

**SKRIPSI**

**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU *BULLYING*  
PADA REMAJA DI SMP NEGERI 23 MAKASSAR**

**PUTRI LOLON TANGYONG**

**K011181341**



*Skripsi Ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat*

**DEPARTEMEN PROMOSI KESEHATAN DAN ILMU PERILAKU**

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT**

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT**

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**2022**

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU *BULLYING*  
PADA REMAJA DI SMP NEGERI 23 MAKASSAR**

Disusun dan diajukan oleh

**PUTRI LOLON TANGYONG  
K011181341**

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka  
Penyelasaan Studi Program Sarjana Program Studi Kesehatan Masyarakat  
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin  
pada tanggal 2 Agustus 2022  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Pembimbing Utama



Nasrah, SKM, M.Kes  
NIP. 198907212018074001

Pembimbing Pendamping



Muh. Arsyad Rahman, SKM, M.Kes  
NIP. 197004181994121002

Ketua Program Studi,



Dr. Suriah, SKM., M.Kes  
NIP. 197405202002122001

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini telah di pertahankan dihadapan Tim Penguji Ujian Skripsi  
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin Makassar pada hari Selasa  
Tanggal 2 Agustus 2022.

Ketua : Nasrah, SKM, M.Kes

(.....)

Sekretaris : Muh. Arsyad Rahman, SKM, M.Kes

(.....)

Anggota :

1. Dr. Apik Indarty Moedjiono, SKM, M.Si

(.....)

2. Dr. Suriah, SKM, M.Kes

(.....)

## SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Lolon Tangyong

Nim : K011181341

Fakultas : Kesehatan Masyarakat

No.Hp : 082290011939

E-mail : putrilolon1611@gmail.com

Dengan ini menyatakan bahwa judul skripsi “ **FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU *BULLYING* PADA REMAJA DI SMP NEGERI 23 MAKASSAR** ” benar bebas dari plagiat dan apabila pernyataan ini terbukti tidak benar maka saya bersedia di sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 9 Agustus 2022



Putri Lolon Tangyong

## RINGKASAN

UNIVERSITAS HASANUDDIN  
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
PROMOSI KESEHATAN DAN ILMU PERILAKU  
MAKASSAR, JULI 2022

**PUTRI LOLON TANGYONG**

**“ Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku *Bullying*  
Pada Remaja Di SMP Negeri 23 Makassar “  
(xiii + 82 Halaman + 15 Tabel + 2 Gambar + 8 Lampiran)**

*Bullying* merupakan suatu tindakan mengintimidasi seseorang melalui sikap, tindakan serta perkataan yang tidak hanya terbatas pada penyiksaan secara fisik, namun juga pada psikis. Salah satu upaya dalam menciptakan kenyamanan siswa di sekolah ialah dengan memberikan berbagai pencegahan dalam melakukan *bullying*. Namun, di SMP Negeri 23 Makassar masih terdapat siswa yang sering kali melakukan *bullying* kepada sesama temannya yang membuat siswa lain merasa tidak nyaman.

Tujuan dari penelitian ini ialah Untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan perilaku *bullying* pada remaja di SMP Negeri 23 Makassar. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel sebanyak 85 dengan menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 23 Makassar pada bulan Juni-Juli 2022. Hasil penelitian dianalisis menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji *Chi-Square*.

Hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara nilai-nilai keluarga dan media dengan perilaku *bullying* pada remaja di SMP Negeri 23 Makassar. Dengan nilai Uji *Chi-Square* antara nilai-nilai keluarga dengan perilaku *bullying* didapatkan ( $p=0,012$ ). Teman sebaya dengan perilaku *bullying* didapatkan ( $p=0,63$ ). Media dengan perilaku *bullying* didapatkan ( $p=0,042$  dan peranan sekolah dengan perilaku *bullying* didapatkan ( $p=0,573$ ). Dari hasil penelitian ini disarankan bagi keluarga untuk selalu memberikan masukan dan arahan yang baik kepada anak dalam berperilaku dan menggunakan media dan kepada sekolah untuk tetap memberikan siswa masukan dalam menggunakan internet agar dapat meminimalisir kejadian *bullying* pada siswa.

**Daftar Pustaka : 38 (2004-2021)**

**Kata Kunci : Nilai-nilai Keluarga, Teman Sebaya, Media, Peranan Sekolah, *Bullying*.**

## ABSTRACT

*HASANUDDIN UNIVERSITY  
FACULTY OF PUBLIC HEALTH  
HEALTH PROMOTION AND BEHAVIORAL SCIENCE  
MAKASSAR, JULY 2022*

**PUTRI LOLON TANGYONG**

**“ Factors Relating to Adolescent Bullying Behavior  
at SMP Negeri 23 Makassar “**

**(xiii + 82 pages + 15 tables + 2 pictures + 8 attachments)**

*Bullying is an act of intimidating someone through attitudes, actions and words that are not only limited to physical torture, but also psychologically. One of the efforts to create student comfort at school is to provide various preventions in bullying. However, at SMP Negeri 23 Makassar there are still students who often do bullying to their friends which makes other students feel uncomfortable.*

*The purpose of this study was to determine the factors associated with bullying behavior in adolescents at SMP Negeri 23 Makassar. This type of research is a quantitative research with a cross sectional approach. The number of samples was 85 using proportionate stratified random sampling technique. This research was conducted at SMP Negeri 23 Makassar in June-July 2022. The results were analyzed using univariate and bivariate analysis with the Chi-Square test.*

*The results of the analysis show that there is a significant relationship between family values and the media with bullying behavior in adolescents at SMP Negeri 23 Makassar. With the Chi-Square test value between family values and bullying behavior was obtained ( $p = 0.012$ ). Peers with bullying behavior were obtained ( $p=0.63$ ). Media with bullying behavior was obtained ( $p = 0.042$  and the role of schools with bullying behavior was obtained ( $p = 0.573$ ). From the results of this study it is recommended for families to always provide good input and direction to children in behaving and using media and for schools to continue to provide input students in using the internet in order to minimize the incidence of bullying in students.*

**Bibliography : 38 (2004-2021)**

**Keywords : Family values, peer group, media, school role, bullying.**

## KATA PENGANTAR

*Syalom*

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

*Salam Sejahtera bagi kita semua*

Segala puji dan syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa. yang telah memberikan berkat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku *Bullying* pada Remaja di SMP Negeri 23 Makassar**”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin.

Penyusunan skripsi ini bukanlah semata-mata hasil kerja dari penulis sendiri. Ada banyak usaha dan kerja keras yang telah dilakukan dalam rangka penyelesaian skripsi ini. Penulis tentu menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya bimbingan, dukungan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada **Ibu Nasrah, SKM, M.Kes** selaku pembimbing I dan **Bapak Muh. Arsyad Rahman, SKM, M.Kes** selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dengan penuh ikhlas dan kesabaran, serta meluangkan waktu dan pemikirannya untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis.

Penghargaan yang setinggi-tingginya juga penulis ucapkan kepada kedua orang tua, Ayahanda **Yohanis Lolon, S.Pd** dan Ibunda **Dina Yuli Embatau, S.Pd.K** atas kasih sayang, cinta, perhatian, dukungan, motivasi, pengorbanan, serta doa yang tiada hentinya dinaikkan untuk mengiringi langkah penulis demi

kesehatan dan keselamatan dalam menempuh jenjang pendidikan hingga penyelesaian skripsi ini. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ibu **Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Si** selaku Rektor Universitas Hasanuddin.
2. Bapak **Prof. Sukri Palutturi, SKM, M.Kes, M.Sc, Ph.D** selaku dekan, wakil dekan bidang I,II, dan III, beserta seluruh tata usaha, kemahasiswaan, atas bantuannya selama penulis mengikuti pendidikan di FKM Universitas Hasanuddin.
3. Bapak **Muh. Arsyad Rahman, SKM, M.Kes** selaku ketua Departemen Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku
4. **Ibu Dr. Suriah, SKM, M.Kes** dan **Ibu Dr. Apik Indarty Moedjiono, SKM, M.Si** sebagai dosen penguji yang telah memberikan saran, kritik dan arahan untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Bapak **Dr. Lalu Muhammad Saleh, M.Kes** sebagai dosen pendamping akademik yang telah memberikan nasehat dan bimbingannya kepada penulis selama menempuh studi di Fakultas Kesehatan Masyarakat.
6. Seluruh Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin, khususnya Dosen Departemen Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku (PKIP) atas segala ilmu pengetahuan, arahan dan bantuan yang diberikan selama penulis mengikuti pendidikan.
7. Seluruh staf Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin, khususnya Ibu Jumiaty selaku staf Departemen Promosi Kesehatan dan Ilmu

Perilaku yang telah memfasilitasi dan membantu dalam mengurus surat-surat selama proses penyusunan skripsi.

8. Bapak **Walikota Makassar**, Bapak **Kepala Dinas Penanaman Modal Satu Pintu dan PTSP** Provinsi Sulawesi Selatan, serta Bapak **Kepala Dinas Pendidikan Kota Makassar** yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis.
9. Ibu **Kepala Sekolah, guru, staf di SMP Negeri 23 Makassar** yang telah membantu dan memberikan izin penelitian guna kelancaran penyelesaian tugas akhir.
10. **Siswa-siswi SMP Negeri 23 Makassar** selaku responden yang telah meluangkan waktunya untuk membantu penulis dalam proses pengumpulan data dan bersedia untuk diwawancarai dan mengisi kuesioner penelitian.
11. Kepada kakak saya tercinta **Precilla Handayani Lolon, Anton, Elva Dwi Lolon**, dan **Iche Novita Triana Lolon** yang selalu mendukung, memberikan motivasi, serta menjadi donatur selama proses perkuliahan dan penyusunan skripsi. Serta keponakan tercinta dan tersayang **Brisea Lolon Tandiboyong** dan **Sierra Lolon Tandiboyong** yang selalu membuat saya semangat dan bersyukur selama proses penyusunan skripsi ini.
12. **Guru SMGT dan PPGT Jemaat Saloso** yang selalu memberikan motivasi, semangat, dan doa setiap saat.
13. Kepada teman-teman **KKN UNHAS Toraja Utara 1** yang selalu memberikan waktu, semangat, keceriaan, canda tawa, pengalaman bahkan doa selama proses penyusunan skripsi.

14. Kepada orang-orang tercinta, tersayang, dan terkasih, **Fila, Lian, Tri, dan Seldi** yang selalu memberikan keceriaan, waktu, kebahagiaan, motivasi dan selalu menemani selama menjalani proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi.
15. Teman-teman **Angkatan 2018 (Venom)** dan teman-teman **Departemen Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku** yang selalu menjadi penyemangat, pemberi nasihat serta motivasi selama ini.
16. Semua pihak, saudara, sahabat yang mungkin penulis tidak sebut namanya satu persatu yang telah membantu penyusunan skripsi ini. Terima Kasih.

Demikianlah, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat secara umum dan bagi bidang ilmu secara khusus, serta teruntuk penulis sendiri sehingga dapat memberi kontribusi nyata bagi pendidikan dan penerapan ilmu di lapangan guna pengembangan lebih lanjut.

Makassar, Juli 2022

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>DAFTAR ISI</b> .....	ii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	v
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	vi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian .....	11
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	12
A. Tinjauan Umum tentang Bullying.....	12
B. Tinjauan Umum tentang Keluarga .....	18
C. Tinjauan Umum tentang Teman Sebaya .....	19
D. Tinjauan Umum tentang Media .....	19
E. Tinjauan Umum tentang Peranan Sekolah.....	20
F. Tinjauan Umum tentang Faktor yang Berhubungan dengan <i>Bullying</i> .....	20
G. Matriks Penelitian Terdahulu .....	25
H. Kerangka Teori .....	29
<b>BAB III KERANGKA KONSEP</b> .....	34
A. Dasar Pemikiran Variabel yang Diteliti .....	34
B. Definisi Operasional dan Kriteria Objektif.....	35
C. Hipotesis Penelitian.....	44
<b>BAB IV METODE PENELITIAN</b> .....	45
A. Jenis dan Rancangan Penelitian .....	45
B. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	45
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	45
D. Instrumen Penelitian.....	50
E. Alur Penelitian.....	52
E. Pengumpulan Data.....	53

F. Pengolahan Data.....	53
H. Analisis Data.....	54
H. Penyajian Data .....	55
<b>BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>56</b>
A. Hasil .....	56
B. Pembahasan.....	72
C. Keterbatasan Penelitian .....	84
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	<b>85</b>
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran .....	85
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Modifikasi Kerangka Teori Perubahan Perilaku .....	32
Gambar 3.1 Kerangka Konsep Faktor Penyebab Bullying .....	35

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Matriks Penelitian Terdahulu .....	25
Tabel 3.1 Alternatif Jawaban .....	36
Tabel 5.1 Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Siswa SMP Negeri 23 Makassar .....	57
Tabel 5.2 Distribusi Responden Berdasarkan Nilai-nilai Keluarga pada Siswa SMP Negeri 23 Makassar .....	58
Tabel 5.3 Distribusi Jawaban Kuesioner Responden Berdasarkan Nilai-nilai Keluarga pada Siswa SMP Negeri 23 Makassar .....	59
Tabel 5.4 Distribusi Responden Berdasarkan Teman Sebaya pada Siswa SMP Negeri 23 Makassar .....	60
Tabel 5.5 Distribusi Jawaban Kuesioner Responden Berdasarkan Teman Sebaya pada Siswa SMP Negeri 23 Makassar .....	61
Tabel 5.6 Distribusi Responden Berdasarkan Media pada Siswa SMP Negeri 23 Makassar .....	62
Tabel 5.7 Distribusi Jawaban Kuesioner Responden Berdasarkan Media pada Siswa SMP Negeri 23 Makassar .....	63
Tabel 5.8 Distribusi Responden Berdasarkan Peranan Sekolah pada Siswa SMP Negeri 23 Makassar .....	64
Tabel 5.9 Distribusi Jawaban Kuesioner Responden Berdasarkan Peranan Sekolah pada Siswa SMP Negeri 23 Makassar .....	65
Tabel 5.10 Distribusi Responden Berdasarkan Perilaku <i>Bullying</i> pada Siswa SMP Negeri 23 Makassar .....	66
Tabel 5.11 Hubungan Nilai-nilai Keluarga dengan Perilaku <i>Bullying</i> pada Siswa SMP Negeri 23 Makassar .....	67

Tabel 5.12 Hubungan Teman Sebaya dengan Perilaku <i>Bullying</i> pada Siswa SMP Negeri 23 Makassar .....	68
Tabel 5.13 Hubungan Media dengan Perilaku <i>Bullying</i> pada Siswa SMP Negeri 23 Makassar .....	69
Tabel 5.14 Hubungan Peranan Sekolah dengan Perilaku <i>Bullying</i> pada Siswa SMP Negeri 23 Makassar .....	71

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Kuesioner

Lampiran 2 Master Tabel

Lampiran 3 Hasil Analisis SPSS

Lampiran 4 Hasil Uji Validitas dan Realibilitas

Lampiran 5 Matriks Hasil Wawancara

Lampiran 6 Persuratan

Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian

Lampiran 8 Riwayat Hidup Peneliti

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### A. Latar Belakang

*Bullying* merupakan suatu fenomena yang sudah tersebar di seluruh penjuru dunia. Berdasarkan hasil laporan status global dari UNESCO, 2019 tentang kekerasan sekolah dan *bullying* di beberapa negara, ditemukan bahwa siswa yang menjadi korban *bullying* mencapai 22,8% hingga 48,2% (Priestnall et al., 2020). Prevalensi intimidasi yang terjadi di Ontario sebesar 48,5%, di Australia sebanyak 34% laki-laki dan 58% perempuan.

Sebuah penelitian yang meneliti tentang perilaku anak perempuan dan laki-laki usia 12-17 tahun pada 5 negara: Cambodia, Indonesia, Nepal, Pakistan dan Vietnam, didapatkan hasil bahwa 71% anak, baik laki-laki/perempuan mempunyai pengalaman kekerasan dalam 6 bulan terakhir di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 29,8% anak usia 7-12 tahun dibully sejak pertama masuk sekolah (Herman et al., 2017).

Prevalensi kejadian *bullying* sebanyak 26,10% di Sekolah Dasar, 9,03% di sekolah menengah, dan 28,90% di sekolah menengah dan kejuruan (Ulfah & Gustina, 2020). Berdasarkan data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), ditemukan bahwa anak yang mengalami *bullying* di sekolah sebanyak 87,6%. Dari angkut tersebut, 29,9% *bullying* dilakukan oleh guru, 42,1%

dilakukan oleh teman sekelas, dan 28% dilakukan oleh teman beda kelas (*Bullying A – Z – Yayasan Semai Jiwa Amini, n.d.*).

Penelitian yang dilakukan Wiyani, 2012 di kota Yogyakarta, Surabaya, dan Jakarta mencatat terjadinya tingkat kekerasan di Sekolah Menengah Atas (SMA) sebesar 67,9%, di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebesar 66,1%. Kekerasan yang dilakukan sesama siswa sebesar 41,2% pada tingkat SMP dan 43,7% pada tingkat SMA dengan kategori tertinggi kekerasan psikologis berupa pengucilan.

Pada peringkat kedua terjadi kekerasan verbal atau mengejek kemudian kekerasan fisik atau memukul. Gambaran kekerasan yang terjadi di tiga kota besar, yaitu di Yogyakarta 77,5% siswa mengakui ada kekerasan dan 22,5% mengakui tidak ada kekerasan; di Surabaya 59,8% siswa mengakui ada kekerasan; dan pada Jakarta 61,1% siswa mengakui ada kekerasan (Sugiyono, 2015).

Berdasarkan penelitian Lea Indriani, Dalilul Falihin, 2020 ditemukan bahwa pada usia 13-17 tahun, individu berada pada masa awal sekolah menengah pertama dimana pada usia tersebut, individu mulai mencoba melakukan berbagai hal agar mereka dapat terlihat keren dan hebat bahkan sampai disegani oleh sebayanya, sehingga dalam tahapan ini banyak masalah yang sering muncul, salah satunya perilaku *bullying*.

Hasil penelitian Januarko, 2015, ditemukan bahwa tercatat di SMP Negeri 1 Trawas sebesar 48,1% siswa senior melakukan kekerasan fisik kepada siswa junior dan sebanyak 31,9% kekerasan psikologi seperti mengucilkan dan mengejek.

Menurut Victorian Departement of Education and Early Childhood Development, dampak *bullying* dapat terjadi pada pelaku dikarenakan cenderung berperilaku agresif dan terlibat pada suatu geng serta kenakalan lainnya, juga pelaku sangat rentan terlibat pada kasus kriminal saat menginjak usia remaja. Dampak yang kedua dapat terjadi pada korban dikarenakan korban dapat memiliki masalah pada emosi, perilaku jangka panjang, dan akademik, cenderung memiliki perasaan harga diri yang kurang, mudah merasa tertekan, cemas, dan tidak aman.

Dampak ketiga juga dapat terjadi kepada saksi dikarenakan dapat mengalami perasaan yang kurang menyenangkan serta mengalami tekanan pada psikologis yang cukup berat, merasa ketakutan dan terancam akan menjadi korban selanjutnya dan perhatiannya terfokus pada bagaimana cara menghindari menjadi korban *bullying* daripada memperhatikan tugasnya (Rahayu & Permana, 2019).

Selain itu, menjadi korban *bullying* membuat remaja menjadi marah, sedih, rendah diri, serta membenci dirinya sendiri. Hal itu kemudian dapat menyebabkan korban tidak dapat menerima kondisi fisiknya dengan senang dan

akan selalu mengeluh atas penampilan fisiknya. Secara psikologis, dampak yang diterima mengakibatkan korban menjadi individu yang penakut, menarik diri, tidak bersemangat pergi sekolah, kurang percaya diri, kurang konsentrasi serta turunnya prestasi belajar korban (Harahap & Ika Saputri, 2019).

*Bullying* merupakan suatu tindakan yang juga dapat menimbulkan dampak pada kesehatan mental anak. Berdasarkan hasil penelitian Talitha, 2020, didapatkan hasil bahwa bahwa korban *bullying* dapat mengalami trauma serta depresi yang mengakibatkan penurunan konsentrasi, rasa tidak percaya diri remaja, muncul keinginan untuk melakukan perilaku yang serupa sebagai bentuk balas dendam. Selain itu, phobia sosial juga dapat muncul, seperti merasa takut dilihat banyak orang ataupun diperhatikan di depan umum, merasa cemas berlebihan, putus sekolah hingga melakukan bunuh diri.

Hasil survei yang dilakukan *Global School-Based Student Health Survey* di Indonesia, 2015, ditemukan bahwa terdapat 1 dari 20 remaja mengakui bahwa pernah memiliki rasa untuk melakukan bunuh diri dan juga rasa bersalah selalu menyelimuti korban yang mengakibatkan lebih sering untuk menyendiri, menurunnya kepercayaan diri serta semangat hidup berkurang.

Remaja yang menyimpan semua kesedihannya sendiri karena tidak lagi memercayai lingkungan sosialnya membuat remaja tersebut tidak belajar cara yang efektif dalam menyelesaikan *bullying* sehingga membuat masalah

semakin panjang (Zakiyah et al., 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Dwipayanti & Indrawati (2014) menemukan bahwa semakin tinggi tindakan *bullying* yang dialami oleh korban *bullying*, maka semakin rendah prestasi belajar yang didapatkan di sekolah dan sebaliknya (Fiantis, 2018).

Faktor lingkungan sosial, teman sebaya dan media sosial berpengaruh signifikan terhadap perilaku *bullying* pada remaja awal di SMP Kristen Setia Budi Kota Malang (Bulu et al., 2019). Selain itu, dari hasil penelitian Herawati and Deharnita, 2019 di SMPN X Kota Solok, didapatkan bahwa faktor penyebab *bullying* dari faktor keluarga lebih sebagian (82.3%) responden karena melihat adanya keributan di rumah, dan dari faktor teman sebaya menunjukkan bahwa lebih sebagian (77.2%) responden, karena teman suka mengejek yang menyebabkan terjadinya perilaku *bullying*.

Faktor-faktor penyebab adanya *bullying* di kalangan pelajar antara lain: hubungan keluarga, teman sebaya, dan pengaruh media. Pada faktor hubungan keluarga terjadi ketika tipe orangtua di rumah adalah tipe yang suka memaki, membandingkan dan melakukan kekerasan fisik sehingga anak menganggap kekerasan sebagai bahasa yang benar kemudian menganggap *bullying* sebagai suatu perilaku yang bisa diterima dalam mencapai apa yang diinginkan (Rahayu & Permana, 2019).

Pada faktor teman sebaya biasanya terjadi karena ada perasaan dendam karena permusuhan, pelaku pernah menjadi korban *bullying* sebelumnya, dan

terjadi persaingan yang tidak realistis. Pada masanya, seorang anak juga memiliki kemauan agar tidak bergantung kepada keluarga dan suka mencari dukungan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Siwi et al., ditemukan bahwa sekitar 70% kasus *bullying* pada remaja secara tidak langsung disebabkan oleh penyalahgunaan teknologi yaitu media sosial. Alasan utama seseorang bahkan remaja melakukan *bullying* melalui media sosial (*cyberbullying*) ialah karena terdapat fitur yang dapat menyembunyikan identitas pelaku dan juga fitur yang memiliki kemampuan menanggapi serta memberikan masukan. Saran yang ditawarkan oleh peneliti ialah remaja harus mampu untuk memahami cara penggunaan internet yang tepat dan juga peran dari orangtua bahkan sekolah dapat menekan kemungkinan terjadinya *cyber bullying* (Siwi et al., 2018).

Selain itu, faktor dominan yang mengubah seseorang menjadi pembully adalah kelompok bermainnya. Faktor ini muncul dan diadopsi ketiga individu tumbuh serta menjadi seorang remaja. Ketika seorang remaja tidak memiliki pedoman saat memilih teman bermain, remaja bisa jadi masuk ke dalam kelompok bermain yang mengarah pada kenakalan remaja (Zakiyah et al., 2017).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Bulu et al., 2019 di SMP Kristen Setia Budi, didapatkan bahwa faktor lingkungan sosial dalam hal ini ialah

sekolah memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap perilaku *bullying* pada remaja awal. Selain itu hasil penelitian dari Herawati & Deharnita, 2019, ditemukan bahwa salah satu faktor penyebab *bullying* pada remaja ialah faktor sekolah sebesar (46,8%) karena sekolah biasanya mengacuhkan apabila ada masalah antar siswa.

Menurut Novianti (2018), tingkat pengawasan pada sekolah menentukan seberapa seringnya terjadi peristiwa *bullying* (Rahayu & Permana, 2019). Solusi yang ditawarkan oleh peneliti untuk mengurangi perilaku *bullying*, diantaranya mengetahui mengapa siswa melakukan *bullying*, menyebarluaskan *bullying*, mengelola *bullying*, konseling, siswa pelaku *bullying*, dan siswa korban bully. Poin tersebut memiliki dampak yang cukup besar dalam mengurangi perilaku *bullying* pada siswa.

Teori atribusi yang pertama kali dicetuskan oleh Fritz Heider pada tahun 1958 mempercayai bahwa setiap orang berusaha untuk mengerti tingkah laku dari orang lain sampai mereka tiba pada suatu penjelasan tentang penyebab seseorang melakukan tingkah laku tertentu (Tandya, 2019).

SMP Negeri 23 Makassar merupakan salah satu sekolah negeri di Kota Makassar yang berada di Jalan Paccinang Raya, Tello Baru. SMP Negeri 23 Makassar merupakan salah satu sekolah yang memiliki populasi 913 siswa dan telah terakreditasi A (*Sekolah Kita*, n.d.).

Berdasarkan hasil penelitian Lea Indriani, Dalilul Falihin, 2020, didapatkan hasil bahwa memang benar terjadi perilaku *bullying* di SMP 23 Makassar namun siswa tidak mengetahui bahwa hal yang dilakukan termasuk ke dalam perilaku *bullying*. Bentuk *bullying* yang paling banyak terjadi di sekolah tersebut ialah *bullying* fisik, seperti memalak, menginjak kaki, mencubit, melempar, menendang bahkan memukul.

Perilaku *bullying* yang dilakukan oleh siswa kebanyakan dalam bentuk fisik dan verbal serta dilakukan di dalam kelas pada jam tertentu, misalnya saat jam istirahat maupun pulang sekolah. Dalam penelitian yang dilakukan sebelumnya, peneliti memberikan saran agar pihak guru dapat memberikan pengawasan yang lebih ekstra terhadap siswa yang sering melanggar peraturan dan juga memberikan siswa sanksi yang dapat memberikan efek jera ketika melakukan *bullying* (Lea Indriani, Dalilul Falihin, 2020).

Penelitian tersebut sejalan dengan wawancara yang telah dilakukan kepada guru bimbingan konseling di SMP Negeri 23 Makassar. Ibu D, 29 tahun menyebutkan bahwa siswa sering mengganggu temannya dengan mengejek sehingga mengakibatkan korban tidak datang ke sekolah selama beberapa hari karena merasa takut kepada pelaku.

Penelitian sebelumnya memfokuskan untuk meneliti tentang gambaran *bullying* pada SMP 23 Makassar dengan menggunakan variabel bentuk *bullying* yang dilakukan oleh siswa, seperti *bullying* fisik dan verbal. Sehingga pada

penelitian yang akan dilakukan, peneliti akan membahas lebih dalam mengenai faktor yang menyebabkan siswa melakukan perilaku *bullying*, misalnya dari segi keluarga, teman dekat, serta peranan dari sekolah.

Oleh karena itu, berdasarkan masalah dan kejadian *bullying* yang terjadi banyak memakan korban dan akan memungkinkan membuat siswa saling membenci serta menimbulkan tindakan yang akan jauh lebih kejam daripada kejadian tersebut, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku *Bullying* pada Remaja di SMP Negeri 23 Makassar, Tello Baru, Kota Makassar untuk mengetahui penyebab dari perilaku tersebut dan dapat pula dicarikan solusi dari penyebab tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

Fenomena *bullying* yang terjadi pada remaja dapat disebabkan oleh berbagai macam faktor hingga memberikan dampak yang sangat berbahaya bagi perkembangan remaja, baik itu sebagai pelaku maupun korban. Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengetahui prevalensi *bullying* serta gambaran *bullying* pada remaja, akan tetapi kejadian *bullying* pada remaja masih cukup tinggi. Untuk itu, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian mengenai penyebab *bullying* yang terdapat pada lingkungan remaja dan sekolah. Berdasarkan uraian singkat pada latar belakang di atas, menjadi landasan peneliti dalam perumusan masalah penelitian, yaitu apa saja faktor

yang berhubungan dengan perilaku *bullying* pada remaja di SMP Negeri 23 Makassar?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Adapun tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan perilaku *bullying* pada remaja di SMP Negeri 23 Makassar.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui hubungan nilai-nilai keluarga dengan perilaku *bullying* pada remaja
- b. Untuk mengetahui hubungan pengaruh negatif teman sebaya dengan perilaku *bullying* pada remaja
- c. Untuk mengetahui hubungan pengaruh negatif media dengan perilaku *bullying* pada remaja
- d. Untuk mengetahui hubungan peranan sekolah dengan perilaku *bullying* pada remaja

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan masukan dalam pengawasan sekolah agar tindak kekerasan tidak lagi terjadi dalam bentuk apapun.

##### 2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan pengembangan teori selama menempuh pendidikan di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin Makassar pada bidang Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Umum tentang Bullying**

##### 1. Pengertian *Bullying*

*Bullying* merupakan tindakan mengintimidasi seseorang melalui sikap, tindakan serta perkataan sehingga tidak terbatas pada penyiksaan secara fisik, namun juga pada psikis. Tindakan negatif tersebut termasuk mencoba melukai, membuat korban tidak nyaman, serta melakukan pemukulan, menendang, mendorong, mencekik dll atau bahkan secara verbal, misalnya mengancam, memanggil dengan nama yang tidak baik, mengolok-olok, melakukan gerakan tubuh yang melecehkan serta mengasingkan korban dari kelompoknya (Sulisrudatin, 2014).

Bully merupakan keadaan seseorang yang secara berulang terpapar perilaku negatif dari seseorang maupun komunitas. Terdapat niat jahat dari pelaku *bullying* untuk membuat tidak nyaman serta menyakiti seseorang. Perilaku *bullying* dapat dilakukan secara fisik dan verbal. Secara fisik, seperti menendang, memukul, menggigit dan lainnya yang dilakukan secara berulang dalam waktu yang berbeda dan berbahaya, kemudian terdapat perbedaan kekuatan antara pelaku *bullying* dan korban *bullying* (Abdillah & Ambarini, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh (Zakiyah et al., 2017), menemukan adanya hubungan antara perilaku *bullying* dengan tekanan dari teman

sebaya. Anak melakukan *bullying* dalam usaha untuk membuktikan bahwa mereka dapat masuk ke dalam kelompok tertentu meskipun mereka merasa tidak nyaman dengan perilaku tersebut.

Selain itu, berdasarkan penelitian (Bulu et al., 2019) tentang pengaruh teman sebaya terhadap perilaku *bullying* pada remaja di SMP Kristen Setia Budi Kota Malang, didapatkan bahwa teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap perilaku *bullying*, dimana pada usia tersebut, remaja mulai mencari identitas akan dirinya dengan membentuk sebuah kelompok yang memiliki kesamaan dalam bentuk usia, minat, dan sebagainya sehingga seseorang yang tidak sama dengan mereka dianggap seperti orang yang tidak layak dijadikan sebagai teman.

## 2. Ciri-ciri *Bullying*

Menurut Astuti 2008, dalam (Fiantis, 2018), ciri-ciri *bullying* antara lain:

1. *Bullying* dilakukan oleh seseorang atau sekelompok yang memiliki tujuan untuk membuat korbannya tidak dapat mempertahankan dirinya sendiri.
2. *Bullying* merupakan suatu tindakan yang agresif dan dilakukan berkali-kali.
3. *Bullying* dapat menyebabkan perasaan tidak nyaman serta tidak senang pada seseorang.

Ciri-ciri Pelaku *Bullying* menurut Astuti 2008 dalam (Fiantis, 2018), antara lain:

1. Hidup berkelompok serta menguasai kehidupan sosial siswa di sekolah
2. Menempatkan diri di tempat tertentu pada sekolah.
3. Merupakan tokoh yang populer di sekolah
4. Dapat ditandai, seperti sengaja menabrak, berjalan di depan, berkata kasar serta melecehkan.

Ciri-ciri korban *bullying* (Wisnu *et al.*, 2015) antara lain:

Korban *bullying* dominan berjenis kelamin perempuan dan berasal dari keluarga dengan status ekonomi sosial yang bervariasi dengan tingkat pendidikan orangtua mayoritas dari SMA dan pekerjaan mayoritas wiraswasta serta karyawan. Selain itu, korban *bullying* biasanya memiliki kecenderungan untuk menyendiri serta minder karena semangat dan kepercayaan diri dari korban turun dalam melakukan suatu tindakan dan tidak ada teman sebaya yang dapat memahami kondisinya (Afiyani *et al.*, 2019).

### 3. Bentuk – Bentuk *Bullying*

Menurut Coloroso dalam (Putri & Silalahi, 2017), ada 4 jenis perilaku *bullying* yaitu:

#### a. Verbal *bullying*

Kata-kata dapat digunakan sebagai sebuah alat yang bisa mematahkan semangat dari anak yang menerimanya. *Bullying* verbal dapat

berbentuk memberi nama julukan, mengejek, meremehkan, mengkritik dengan kejam, memberikan fitnah secara personal, menghina ras, dan berucap kasar.

b. *Physical bullying*

*Bullying* fisik merupakan bentuk bully yang dapat terlihat dan paling dapat diidentifikasi dengan mudah, misalnya menampar, mencekik, memukul, menendang, menggores, meludahi, serta merusak barang korban.

c. *Relational bullying*

*Relational bullying* merupakan bentuk bully yang paling sulit untuk dideteksi karena adanya pengurangan perasaan diri seseorang seperti mengabaikan, mengisolasi, mengeluarkan dan menghindari seseorang. Penghindaran sebagai bentuk perilaku penghilangan merupakan sebuah cara yang dipercaya paling dalam melakukan tindakan *bullying*.

d. *Cyber Bullying*

*Cyber bullying* merupakan bentuk bully yang dilakukan menggunakan alat elektronik, seperti melalui email, room chat, website, dan melalui telepon genggam misalnya sms yang ditujukan untuk meneror korban dengan menggunakan suatu tulisan, gambar, rekaman vide maupun film yang sifatnya menyakiti, mengintimidasi, dan menyudutkan.

#### 4. Karakteristik Terjadinya *Bullying*

Menurut (Fiantis, 2018), karakteristik terjadinya *bullying*, antara lain:

i. Tradisi Senioritas

Tradisi ini telah menjadi hal turun-temurun yang terus berlangsung dan sering dijadikan sebagai sebuah alasan untuk melakukan tindakan *bullying*.

ii. Keluarga

Keluarga merupakan sebuah tempat sosialisasi dimana menjadi karakter pembentuk seorang anak ke dalam hal yang baik maupun yang buruk dan terus menerus dari lahir hingga remaja dengan komposisi keluarga sebagai salah satu faktornya.

iii. Jenis Kelamin

Pada umumnya, anak laki-laki lebih agresif dibandingkan anak perempuan, terutama dalam hal perilaku kriminal.

iv. Iklim Sekolah yang tidak harmonis

Lingkungan, praktik, serta kebijakan sekolah sangat mempengaruhi aktivitas, tingkah laku, dan interaksi pelajar di sekolah. Situasi sekolah yang kurang nyaman dan aman, kurangnya pengawasan guru, dan tidak layaknya bimbingan etika dari guru menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya *bullying*.

v. Karakter Individu atau Kelompok (Teman Sebaya)

Pada usia remaja, seseorang akan mulai mencari jati diri serta selalu ingin diberikan perhatian, salah satunya dengan membentuk sebuah kelompok atau geng. Adanya rasa ingin populer, iri hati, dendam, serta keinginan untuk menguasai dalam suatu geng menjadi salah satu faktor penyebab *bullying*.

vi. Riwayat sebagai Korban maupun Pelaku Kekerasan

Seorang anak yang sudah pernah menjadi korban kekerasan cenderung akan melakukan kekerasan juga kepada temannya serta orang yang pernah melakukan kekerasan cenderung akan mengulangi perilaku tersebut sebagai ungkapan rasa senang serta ingin dipuji.

vii. Terpapar Kekerasan dari Media

Media elektronik seperti TV, film, atau game dapat menjadi contoh perilaku kekerasan pada anak karena ditiru.

5. Dampak *Bullying*

Dampak *bullying*, sebagaimana menurut **Victorian Departement of Education and Early Childhood Development** dalam (Sulisrudatin, 2014) dapat terjadi pada:

1. Pelaku, *bullying* yang terjadi pada tingkat SD dapat menjadi penyebab perilaku kekerasan pada jenjang pendidikan berikutnya; pelaku cenderung berperilaku agresif dan terlibat dalam geng serta aktivitas

kenakalan lainnya; pelaku rentan terlibat dalam kasus kriminal saat menginjak usia remaja.

2. Korban, memiliki masalah emosi, akademik, dan perilaku jangka panjang, cenderung memiliki harga diri yang rendah, lebih merasa tertekan, suka menyendiri, cemas, dan tidak aman, *bullying* menimbulkan berbagai masalah yang berhubungan dengan sekolah seperti tidak suka terhadap sekolah, membolos, dan drop out.
3. Saksi, mengalami perasaan yang tidak menyenangkan dan mengalami tekanan psikologis yang berat, merasa terancam dan ketakutan akan menjadi korban selanjutnya, dapat mengalami prestasi yang rendah di kelas karena perhatian masih terfokus pada bagaimana cara menghindari menjadi target *bullying* dari pada tugas akademiknya.

Selain itu, menurut (Zakiyah et al., 2019), dampak *bullying* bagi remaja terutama yang menyinggung fisik dapat membuat remaja menjadi marah, sedih, merasa rendah diri, serta membenci dirinya sendiri sehingga menyebabkan korban tidak dapat menerima kondisi fisiknya dengan senang, selalu mengeluhkan penampilannya dan mencemaskan kondisi fisiknya yang tidak sesuai dengan kemauannya.

## **B. Tinjauan Umum tentang Nilai-Nilai Keluarga**

Keluarga merupakan satu kesatuan yang saling bergantung satu sama lain serta memiliki perasaan yang beridentitas dan berbeda dari masing-masing

anggota dan tugas utama dari keluarga ialah memelihara kebutuhan psikososial anggota keluarga serta kesejahteraan hidup secara umum (Handayani, 2013). Segala bentuk dan cara menanamkan aturan serta perhatian kepada anak diberikan di dalam keluarga. Perkembangan sosial anak pertama kali ditanamkan oleh orang tua di dalam keluarga dengan menetapkan aturan-aturan, tindakan, dan sikap yang dilihat oleh anak dari orangtua yang menjadi sosok panutannya.

Seorang anak yang bertumbuh dalam keluarga yang menerapkan komunikasi secara negatif seperti marah dengan menggunakan kata yang kasar akan cenderung meniru hal tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Pola disiplin yang keras juga dapat menjadi salah satu pendukung perilaku *bullying* pada anak seperti ketika anak harus mematuhi segala perintah orang tua tanpa ada komunikasi yang baik sehingga akan menanamkan pemahaman pada anak bahwa hal seperti itu yang harus dilakukan agar teman mau mengikuti kemauannya (Megawati, 2016).

### **C. Tinjauan Umum tentang Teman Sebaya**

Menurut Santrock dalam jurnal (Kurniawan & Sudrajat, 2018), teman sebaya adalah anak dengan tingkat kedewasaan atau usia yang sama. Teman sebaya adalah individu yang memiliki usia, status, kedudukan, serta pola pikir yang hampir sama. Teman sebaya didefinisikan sebagai kelompok sosial dimana terdiri dari sekumpulan orang dengan pendidikan, usia, dan status sosial

yang serupa (Kurniawan & Sudrajat, 2018). Berbagai persamaan tersebut memunculkan berbagai kelompok bergaul dengan teman sebaya dimana akan mempengaruhi perilaku dari anggotanya sesuai dengan karakteristik kelompok masing-masing.

Remaja sebagai manusia yang sedang bertumbuh serta berkembang terus melakukan interaksi sosial baik antara sesama remaja maupun terhadap lingkungan yang lain. Melalui sebuah proses adaptasi, remaja akan mendapatkan sebuah pengakuan sebagai anggota kelompok baru yang ada pada lingkungan sekitarnya. Tak jarang, remaja akan rela menganut kebiasaan yang berlaku dalam suatu kelompok remaja. Dalam pergaulan seorang remaja, kebutuhan untuk dapat diterima bagi individu merupakan hal yang sangat mutlak sebagai makhluk sosial. Setiap anak yang menginjak usia remaja akan diperhadapkan pada sebuah masalah penyesuaian sosial, antara lain masalah dengan teman sebaya (Wardani Simarmata & Ilyas Karo Karo Penulis adalah Dosen Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Perguruan Tinggi Budidaya Binjai, 2017).

#### **D. Tinjauan Umum tentang Media**

Seiring dengan perkembangan teknologi, membuat kita dengan lebih muda untuk mengakses fitur untuk memudahkan komunikasi yang dilakukan melalui *instagram, facebook, whatsapp, dan lain sebagainya* (Sari Rumra & Agustina Rahayu, 2021). Media adalah segala sesuatu yang digunakan untuk

menyalurkan informasi dan komunikasi, salah satunya melalui pesan teks SMS. Salah satu media yang pada saat ini sering digunakan masyarakat adalah media sosial yang menjadi sangat fenomenal. Selain digunakan untuk menyebarkan informasi yang dapat dikreasikan oleh sang pemilik akun itu sendiri, media juga memiliki sebuah dasar sebagai portal untuk membuat jaringan pertemanan secara virtual untuk berbagi data, audio, maupun video (Natalia, 2016; Priestnall et al., 2020).

Dalam jurnal (Natalia, 2016), dijelaskan bahwa media sosial merupakan alat komunikasi dan penerbitan secara online yang berakar pada sebuah percakapan, keterlibatan, serta partisipasi dan terjadi interaksi oleh para pengguna tersebut. Interaksi dilakukan dengan cara memberikan beberapa komentar di postingan orang lain.

#### **E. Tinjauan Umum tentang Peranan Sekolah**

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan yang formal memiliki tanggung jawab untuk melindungi dan mengembangkan potensi pada siswa. Selain itu, sekolah berperan penting dalam menciptakan kepribadian dari siswa menjadi siswa yang berkarakter, bertaqwa, jujur, dan kreatif melalui suasana lingkungan belajar yang nyaman dan aman (Wicaksono, 2018).

#### **F. Tinjauan Umum tentang Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya *Bullying***

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku *bullying*, antara lain:

- a. Hubungan Keluarga

Salah satu faktor penyebab perilaku *bullying* pada remaja ialah orang tua memiliki tipe yang suka memaki, membandingkan ataupun melakukan kekerasan fisik pada anak sehingga anak menganggap bahwa kekerasan merupakan hal yang benar kemudian mempelajari hal tersebut merupakan perilaku yang bisa diterima dalam membentuk suatu hubungan ataupun dalam mencapai apa yang diinginkan (Rahayu & Permana, 2019).

Cara mendidik dalam keluarga serta pola asuh dari orangtua terhadap anaknya yang baik ataupun kurang, dengan anak yang kurang mendapatkan kasih sayang dari orangtua memiliki peluang besar terjadinya perlakuan kurang baik anak terhadap orang lain.

b. Teman Sebaya

Menurut Coloroso, 2007 dalam (Fiantis, 2018), pada usia remaja, kebanyakan anak lebih banyak menghabiskan waktu di luar rumah. Ada waktunya remaja memiliki keinginan untuk tidak lagi bergantung pada keluarga dan mulai untuk mencari dukungan serta rasa aman dari teman sebayanya sehingga salah satu faktor yang sangat besar dari perilaku *bullying* pada remaja disebabkan oleh teman sebaya dimana memberikan pengaruh negatif dengan memberikan berbagai ide, baik secara aktif maupun pasif bahwa melakukan *bullying* tidak akan berdampak apa-apa serta wajar untuk dilakukan.

Terdapat beberapa penyebab perilaku *bullying* berkaitan dengan teman sebaya, diantaranya: merasa cemas dan perasaan inferior dari pelaku, memiliki persaingan yang tidak realistis, adanya perasaan dendam yang muncul dikarenakan permusuhan ataupun karena pelaku *bullying* sebelumnya pernah menjadi korban *bullying*, dan tidak mampu menangani emosi dengan sikap positif (Rahayu & Permana, 2019).

c. Media

Menurut survei yang dilakukan, ditemukan bahwa 56,9% anak meniru adegan-adegan pada film yang ditontonnya. Pada umumnya mereka meniru gerakan (64%) dan meniru kata-kata (43%) (Rahayu & Permana, 2019).

Peran seorang remaja tidak dapat dilepaskan dari internet, termasuk media sosial. Tidak seperti orang dewasa dimana pada umumnya mereka sudah mampu untuk memfilter hal yang baik ataupun buruk dari internet, remaja justru sebaliknya. Selain remaja belum mampu untuk memilah aktivitas internet yang bermanfaat, mereka juga lebih cenderung mudah terpengaruh oleh lingkungan sosial tanpa mempertimbangkan efek positif dan negatif yang akan mereka terima pada saat melakukan aktivitas internet tertentu (Fiantis, 2018). Juvonen 2008 mengungkapkan bahwa berkembangnya penggunaan teknologi komunikasi khususnya pada remaja, menjadikan dunia maya sebagai wadah baru yang memiliki risiko melakukan aksi kekerasan. Salah satu efek negatif dalam menggunakan

internet yang pada akhirnya dapat menimbulkan perilaku kekerasan pada dunia maya disebut dengan *cyberbullying*. Juvonen menyebutkan bahwa *cyberbullying* dalam dunia maya memiliki pengaruh besar terhadap kehidupan remaja dan menurutnya tidak ada jalan keluar dalam *cyberbullying*. Menurutnya, para remaja tidak ingin memberitahu orang tua mereka mengenai insiden online yang mereka terima karena tidak mau jika orang tua nantinya akan membatasi kegiatan online mereka. Maka dari itu, Juvonen menyimpulkan bahwa *cyberbullying* bisa menjadi beban bagi remaja karena dapat terjadi dalam waktu yang lama.

#### d. Lingkungan

##### 1. Lingkungan Sekolah

Pihak sekolah sering kali mengabaikan perilaku *bullying* yang mengakibatkan pelaku *bullying* akan mendapatkan penguatan terhadap perilaku untuk melakukan intimidasi kepada temannya. *Bullying* berkembang dengan sangat pesat pada sekolah, diantaranya sering memberikan saran serta masukan negatif kepada siswa, memberikan hukuman yang justru tidak membangun sehingga dapat mengurangi rasa untuk menghargai dan menghormati (Zakiyah et al., 2017).

##### 2. Lingkungan Keluarga

Unsur dari lingkungan sekitar rumah dapat meningkatkan kemungkinan seorang anak menjadi korban *bullying* juga membully

orang lain. Menurut Olweus dalam (Fiantis, 2018), lingkungan rumah seperti itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- a. Kurangnya kehangatan dan keterlibatan keluarga
  - b. Kurangnya ketetapan batasan yang jelas untuk perilaku
  - c. Terlalu sedikitnya perhatian dan cinta dan memberikan banyak kebebasan terhadap anak
  - d. Terlalu tegas kepada anak serta metode dalam membesarkan anak menggunakan hukuman terhadap fisik dan luapan emosi kekerasan.
3. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat tempat tinggal seseorang juga sangat mempengaruhi perilaku *bullying*. Anak yang dikelilingi oleh orang yang memiliki moral yang baik memiliki kecil kemungkinan untuk menjadi pelaku *bullying*.

### G. Matriks Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti / Tahun	Metode Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Perilaku <i>Bullying</i> di SMAN 2 Barru	Andi Muhammad Ikhsan Jannatung / 2018	Penelitian kualitatif menggunakan desain <i>cross sectional</i>	Variabel bebas : hubungan keluarga, teman sebaya, media Variabel terikat : Perilaku <i>bullying</i>	<p>Hasil dari penelitian ini, diantaranya:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Responden paling banyak memiliki hubungan keluarga yang baik namun melakukan perilaku <i>bullying</i>.</li> <li>2. Responden memiliki teman sebaya yang berasal dari sekolah yang sama dan sebagian besar responden dipengaruhi oleh teman sebaya mereka.</li> <li>3. Penggunaan media, seperti handphone pada penggunaan sosial media tidak memiliki pengaruh yang tinggi terhadap terjadinya perilaku <i>bullying</i>.</li> <li>4. Kebanyakan responden pernah menjadi pelaku <i>bullying</i>, kemudian semua responden pernah menjadi korban <i>bullying</i>.</li> </ol>

2.	Faktor yang Mempengaruhi Remaja dalam Melakukan <i>Bullying</i>	Ela Zain Zakiyah, Sahadi Humaedi, dan Meilanny Budiarti Santoso / 2017	Studi dokumentasi	Variabel bebas : Keluarga, sekolah, kelompok sebaya, lingkungan sosial, tayangan televisi dan media cetak Variabel terikat : Perilaku <i>bullying</i>	Hasil dari penelitian ini yaitu <i>bullying</i> merupakan sebuah tindakan penggunaan kekuasaan untuk menyakiti seseorang maupun sekelompok orang baik itu secara verbal, fisik, ataupun psikologis sehingga korban merasa tertekan, trauma, dan tak berdaya. Remaja yang menjadi korban <i>bullying</i> berisiko mengalami masalah kesehatan, baik itu secara fisik maupun mental. Adapun masalah yang mungkin diderita anak yang menjadi korban <i>bullying</i> , diantaranya muncul berbagai masalah mental seperti kegelisahan, depresi, dan masalah tidur yang mungkin akan dibawa hingga dewasa, keluhan atas kesehatan fisik, misalnya sakit kepala, sakit perut dan ketegangan otot, merasatidak aman saat di lingkungan sekolah, serta penurunan semangat belajar. Pada kasus yang cukup langka, anak dari korban <i>bullying</i> mungkin akan menunjukkan sifat kekerasan.

3.	Perilaku <i>Bullying</i> Siswa di SMP Negeri 23 Makassar	Lea Indriani, Dalilul Falihin, dan Muh. Said / 2020	Metode kualitatif deskriptif	<p>Variabel bebas :          Faktor ekonomi, keluarga, sekolah, sosial dan politik, dan individu.</p> <p>Variabel terikat :          Perilaku <i>bullying</i></p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bentuk-bentuk <i>bullying</i> digolongkan ke dalam tiga jenis yaitu <i>bullying</i> fisik, <i>bullying</i> verbal, dan <i>bullying</i> mental/psikologis.</li> <li>2. Faktor-faktor <i>bullying</i> terdiri dari lima faktor yaitu: faktor ekonomi, faktor keluarga, faktor sekolah, faktor sosial, dan faktor individu itu sendiri.</li> <li>3. Solusi menangani <i>bullying</i> dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya untuk mengatasi perilaku <i>bullying</i> siswa di sekolah. Adapun solusi yang diberikan yaitu memahami mengapa siswa melakukan tindakan <i>bullying</i>, menyebarluaskan pengetahuan tentang dampak dari <i>bullying</i>, cara mengelola <i>bullying</i>, guru mampu untuk melakukan pendekatan secara khusus kepada siswa pelaku <i>bullying</i> dan korban <i>bullying</i>.</li> </ol>
----	--	---	------------------------------	---	--

4.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku <i>Bullying</i>	Pipih Muhopilah dan Fatwa Tentama / 2019	Penelitian <i>systematic review</i> dengan menggunakan metode kualitatif	Variabel bebas : Kepribadian, keluarga, lingkungan sekolah Variabel terikat : Perilaku <i>bullying</i>	Hasil studi literatur menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi <i>bullying</i> , diantaranya faktor kepribadian, keluarga, pengalaman di masa kecil dan lingkungan sekolah.
----	--	--	--	---	--

## H. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan kemampuan dari seorang peneliti dalam mengaplikasikan pola berpikirnya dalam menyusun teori-teori yang mendukung permasalahan secara sistematis.

### 1. Rahayu & Permana (2019)

Faktor-faktor penyebab adanya *bullying* pada kalangan pelajar adalah sebagai berikut.

#### a. Hubungan Keluarga

Orang tua yang memiliki tipe suka memaki, membandingkan serta melakukan kekerasan fisik lebih memiliki kemungkinan besar untuk melakukan *bullying*. Anak dapat menganggap bahwa menggunakan kekerasan ialah sesuatu yang benar, maka ia mempelajari bahwa *bullying* merupakan suatu perilaku yang dapat diterima dalam membina sebuah hubungan atau dalam mencapai apa yang diinginkan.

#### b. Teman Sebaya

- Kecemasan serta perasaan inferior dari seorang pelaku
- Memiliki geng
- Persaingan yang tidak realistis
- Perasaan dendam yang muncul karena permusuhan ataupun karena pelaku *bullying* pernah menjadi korban *bullying* sebelumnya.
- Ketidak mampuan menangani emosi secara positif.

c. Pengaruh Media

Menurut survei yang telah dilakukan, didapatkan bahwa 56,9% anak meniru adegan film yang ditonton, dan umumnya meniru gerak serta kata-kata.

**2. Marsh, (2018)**

Beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku *bullying* ialah sebagai berikut.

1. *Family*

Orangtua yang kurang memberi dukungan emosional serta kehangatan, cenderung tidak berkomunikasi, serta menggunakan gaya otoriter kepada anak.

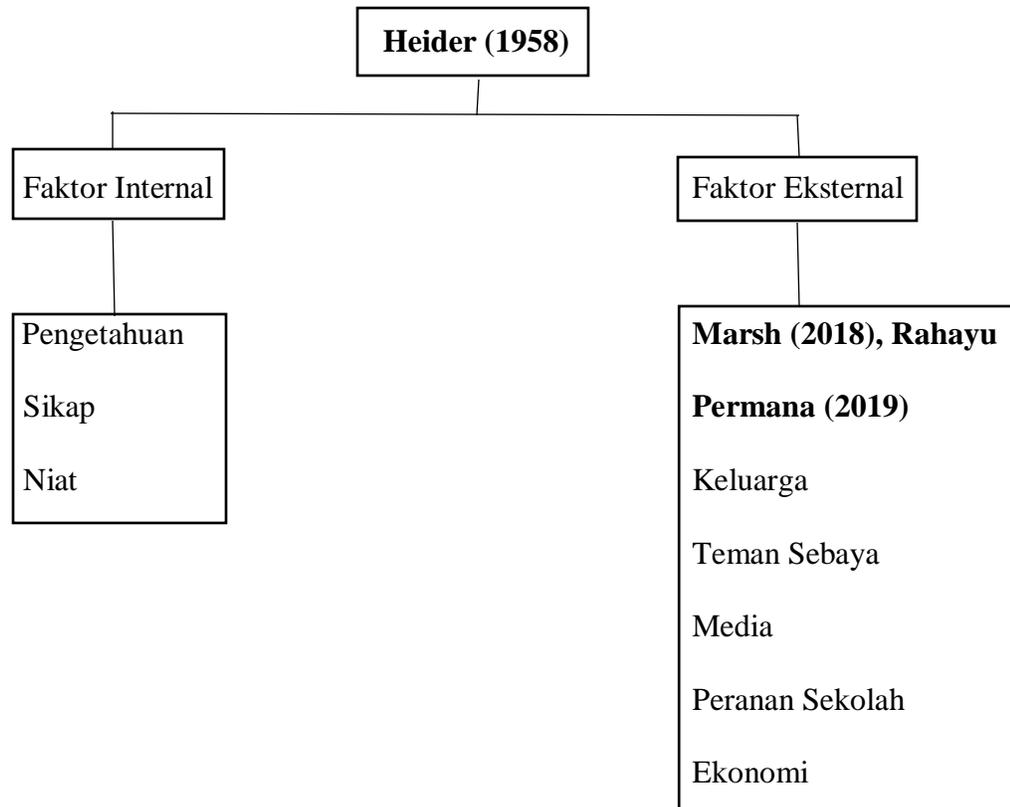
2. *Peer Group*

Anak-anak yang memiliki pola pikir bahwa melakukan *bullying* dapat diterima oleh orang lain, maka mereka memiliki kemungkinan besar untuk melakukan hal tersebut. Dengan demikian, teman sebaya akan memberikan dukungan sosial negatif kepada pelaku.

### **3. Teori Atribusi**

Teori atribusi pertama kali dicetuskan oleh Fritz Heider (1958) memercayai bahwa setiap orang berusaha untuk mengerti tingkah laku dari orang lain dengan cara mengumpulkan serta memadukan potongan informasi sampai mereka tiba pada suatu penjelasan yang masuk akal tentang sebab orang lain melakukan sebuah tingkah laku tertentu (Tandya et al., 2019). Teori atribusi Heider dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: atribusi internal dan atribusi eksternal. Atribusi internal, jika perilaku dari seseorang yang diamati disebabkan oleh faktor internal, seperti: sikap, niat, sifat-sifat tertentu serta aspek internal lainnya. Atribusi eksternal, jika perilaku sosial yang diamati disebabkan oleh faktor eksternal atau lingkungan di luar diri orang yang bersangkutan, misalnya dukungan dari orangtua, teman bermain, media, sekolah, faktor ekonomi, dan lainnya.

Berikut Kerangka Teori:



**Gambar 2.2 Modifikasi Kerangka Teori Faktor yang Mempengaruhi *Bullying* Rahayu & Permana (2019), Marsh (2018), dan Heider (1958)**

Berdasarkan kerangka teori di atas, didapatkan bahwa perilaku *bullying* seseorang anak dapat disebabkan oleh dua faktor, yaitu internal dan eksternal. Faktor internal, misalnya sikap, niat, dan pengetahuan. Kemudian pada faktor eksternal mencakup faktor lingkungan termasuk keluarga, sekolah, teman sebaya, dan faktor media. Hubungan dengan keluarga seperti sikap otoriter orangtua terhadap anak, sering memaki anak dapat menimbulkan perilaku *bullying* pada anak. Teman sebaya yang dimiliki oleh seorang anak dapat berpengaruh terhadap anak, misalnya memiliki sebuah geng yang mengarah ke hal negatif. Media merupakan salah satu alat yang dapat

digunakan untuk mengetahui berbagai informasi, salah satunya ketika menonton sebuah film. Anak yang menonton sebuah film yang memperlihatkan adegan kekerasan, kemungkinan besar memiliki kemauan untuk mengikuti apa yang ditontonnya. Pergaulan anak yang diberikan kebebasan akan membuat anak memilih seorang teman yang kemungkinan besar akan mengajaknya untuk melakukan berbagai tindakan kriminal dan menyimpang.

### **BAB III**

#### **KERANGKA KONSEP**

##### **A. Dasar Pemikiran Variabel yang Diteliti**

*Bullying* merupakan tindakan mengintimidasi seseorang melalui sikap, tindakan serta perkataan sehingga tidak terbatas pada penyiksaan secara fisik, namun juga pada psikis (Sulisrudatin, 2014).

Faktor hubungan keluarga, teman sebaya, dan media akan mempengaruhi perilaku seseorang dalam melakukan tindakan *bullying*. Perilaku *bullying* akan ditentukan dengan bagaimana hubungan dalam sebuah keluarga, ketika orangtua sering melakukan kekerasan dan berkata kasar kepada anaknya, maka anaknya akan menganggap hal tersebut benar adanya dan melakukan hal yang serupa kepada temannya. Selain itu perilaku *bullying* ditentukan dengan teman sebaya yang memberikan pengaruh negatif seperti membentuk geng dengan syarat tertentu, seperti memiliki banyak uang dan lainnya. Kemudian, perilaku *bullying* juga akan ditentukan dengan penggunaan media yang salah, misalnya menerror teman menggunakan SMS atau aplikasi lainnya serta meniru adegan kekerasan dari tontonannya dan mempraktikkan kepada temannya.